

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWAPADA
PERKULIAHAN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AMIRUL MUTTAQIN

NIM. 210316326

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2020**

ABSTRAK

Muttaqin, Amirul. 2020. Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M. Pd

Kata kunci: Media Pembelajaran, Google Classroom, Minat Mahasiswa.

Pesatnya perkembangan teknologi digital kini melingkup hampir ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Sistem pembelajaran konvensional mulai bergeser menjadi sistem pembelajaran digital berbasis online. Dalam hal ini, sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, IAIN Ponorogo juga telah berusaha untuk menerapkan media pembelajaran berbasis online dalam proses pembelajarannya. Salah satunya yakni penggunaan media Google Classroom. Penggunaan media pembelajaran berbasis online ini diyakini dapat merubah pembelajaran menjadi variatif, inovatif, dan menarik bagi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Google Classroom pada perkuliahan, 2) mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan, 3) mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan, dilanjutkan dengan menentukan kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa 1) implementasi Google Classroom memudahkan mahasiswa dalam menerima penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi, serta pemberian tugas, dll., waktu penggunaannya fleksibel, digunakan saat perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Evaluasi juga praktis dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian, evaluasi proses dilakukan dengan absensi dan *record* keaktifan mahasiswa, evaluasi hasil dilakukan dengan Google Form. 2) hasil implementasi Google Classroom, mahasiswa antusias mengikuti perkuliahan, respon baik ketika penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika penugasan, ketuntasan dapat ditinjau dari penyampaian materi yang sesuai harapan, pemberian tugas cepat, mudah, dan praktis, proses evaluasi didukung rubrik penilaian. 3) faktor pendukung dari kemampuan menjalankan adalah dukungan bahasa Indonesia dan dukungan kolaborasi layanan Google, sedangkan dari ketersediaan infrastruktur adalah kemudahan akses dan biaya murah. Adapun faktor penghambat dari kemampuan menjalankan ialah hanya mendukung fitur *chat* dan tidak mendukung *teleconference*, *videocall*, ataupun *voicenote*, sedangkan dari ketersediaan infrastruktur ialah perlunya konektivitas stabil dan perangkat yang mampu mengoperasikan.

LEMBAR PERSETUJUAN

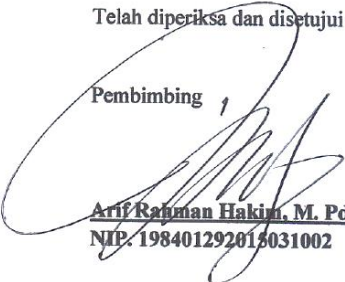
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amirul Muttaqin
NIM : 210316326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN DI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal, 01 September 2020

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M. Pd
NIP. 198401292013031002

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AMIRUL MUTTAQIN**
NIM : 210316326
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA PERKULIAHAN DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 13 November 2020

Ponorogo, 16 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.

NIP. 096512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

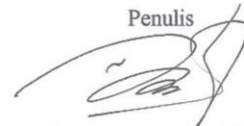
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIRUL MUTTAQIN
NIM : 210316326
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 17 November 2020

Penulis



AMIRUL MUTTAQIN
NIM. 210316326

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMIRUL MUTTAQIN

NIM : 210316326

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran Edmodo dalam
Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan di
Jurusan PAI IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



AMIRUL MUTTAQIN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini realitas kehidupan telah berkembang memasuki era-revolusi industri 4.0 atau biasa juga disebut dengan era-digital. Semua hal yang berbentuk fisik telah digantikan dengan benda maya dalam dunia virtual. Salah satu dampak yang terlihat jelas disekitar adalah seperti adanya ojek yang mulanya konvensional berubah menjadi ojek online, kegunaan uang kertas yang diambil alih fungsi oleh uang elektronik (*e-money*), toko konvensional berubah menjadi toko online, dan lain sebagainya. Hal tersebut secara signifikan telah merubah gaya hidup masyarakat kini yang awalnya dilakukan dengan cara serba tradisional sehingga kini menjadi lebih modernis dan praktis.

Didasarkan dengan perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi, mengakibatkan terjadinya evolusi teknologi yang hampir dapat mengubah tatanan kehidupan dalam kesehariannya. Hal tersebut disebabkan oleh anggapan bahwa dengan adanya teknologi yang semakin canggih maka akan menjadikan pekerjaan lebih mudah dan praktis dalam pengerjaannya. Akan tetapi, tidak semua anggapan tentang teknologi ini dianggap sebagai peluang. Sebagian orang atau perusahaan menganggap era ini merupakan peluang besar (*opportunity*) untuk mencari celah kehidupan manusia dalam melakukan

aktifitas sehari-harinya, namun ada juga yang menganggap bahwa ini adalah ancaman (*threat*).¹

Pesatnya perkembangan teknologi digital kini melingkup hampir ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Informasi apapun dapat diakses hanya dengan melalui perangkat seperti laptop, *smartphone*, dan tablet yang tersambung dengan internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi di era-digital ini hampir diterima dan diterapkan seluruhnya oleh masyarakat di berbagai bidang kehidupan manusia. Oleh karenanya, perlu adanya kesadaran tentang bagaimana cara memanfaatkan semua hal itu agar manusia dapat hidup dengan cara lebih praktis dan mudah berdasarkan kemajuan teknologi yang dialami saat ini.

Teknologi *cyber* merupakan istilah umum yang digunakan dalam teori pendidikan untuk menggambarkan pembelajaran dalam bentuk fisik maupun tidak di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan pendidikan 4.0. Hal ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan juga tak luput dari kehidupan manusia yang mengalami perkembangan.² Terdapat banyak sekali perubahan yang terjadi pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, sehingga proses pembelajaran menjadi kekinian dan mutakhir. Perubahan sumber dan bahan ajar dari tradisional seperti penggunaan papan tulis dan spidol, berganti dengan penggunaan media seperti notebook, LCD *Projector* dan sebagainya. *Printed Material* seperti buku, modul, dan lembar kerja siswa

¹ Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0*, (Bandar Lampung: Queen Publisher, 2019), 9-10.

² Muhammad Imaduddin, *Membuat kelas online berbasis android* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 1-2.

berganti dengan *e-book*, youtube, dan situs-situs internet. Metode pembelajaran konvensional melalui metode ceramah di depan kelas berganti dengan memanfaatkan fasilitas seperti e-mail, aplikasi android melalui gawai, multimedia interaktif, dan lain-lain. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis digital³

Seiring dengan hal tersebut, peran media pembelajaran dinilai sangat penting dan berpengaruh dalam pengembangan model pembelajaran masa kini. Jika model mobil pada tahun masa kini lebih baik dari model mobil seratus tahun lalu, dan model telepon masa kini lebih baik dari model telepon seratus tahun yang lalu, maka tentu model pembelajaran masa kini juga harus lebih baik dari model pembelajaran seratus tahun yang lalu. Dengan memanfaatkan media yang semakin berkembang seharusnya dapat membawa model pembelajaran semakin berkembang dan tidak terkesan monoton.

Kini mulai bermunculan media yang mendukung pembelajaran berupa aplikasi dan program berbasis online serta menawarkan berbagai fitur dan fasilitas berkaitan dengan pembelajaran, diantaranya yakni Google Classroom. Media tersebut merupakan salah satu media IT yang menawarkan layanan online gratis untuk sekolah, non-profit, dan siapapun yang memiliki akun google. Dengan adanya aplikasi atau program yang mendukung pembelajaran seperti di atas, seharusnya dapat menjadikan pembelajaran di era-digital ini dapat berkembang. Akan tetapi, tidak sedikit tenaga pendidik yang berkenan

³ Agus Nurjaman, *Kumpulan artikel pendidikan: Guru figur sentral dalam pendidikan*. 88.

untuk berusaha memanfaatkan teknologi tersebut. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya seperti membutuhkan koneksi atau jaringan yang baik, membutuhkan perangkat yang mendukung, serta pengetahuan tentang penggunaan aplikasi atau program tersebut.

Contohkanlah Google Classroom, sebagai salah satu media pembelajaran masa kini yang tengah dikembangkan aplikasi tersebut mendukung berbagai model pembelajaran yang diyakini dapat sangat membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Selain itu aplikasi ini cukup lengkap dan sederhana dengan fitur-fiturnya yang juga senantiasa dikembangkan dan dikhususkan untuk pembelajaran sehingga tidak khawatir akan terjadi penyalahgunaan oleh peserta didik.

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, IAIN Ponorogo juga telah berusaha untuk menerapkan media pembelajaran berbasis online dalam proses pembelajarannya. Meskipun belum ada kebijakan yang mewajibkan terkait penggunaan media pembelajaran online, akan tetapi tidak sedikit dosen yang memanfaatkan teknologi tersebut sebagai media dalam membawa perkuliahan. Salah satunya yakni penggunaan aplikasi Google Classroom. Penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran diyakini menjadi alternatif yang dapat dipilih dosen untuk berinteraksi dengan mahasiswa tanpa adanya halangan ruang dan waktu. Bahkan dengan aplikasi tersebut dosen dapat membuat kelas virtual kapanpun dan dimanapun. Dengan penggunaan media tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebab pembelajaran yang cenderung monoton dengan kertas-kertas makalah

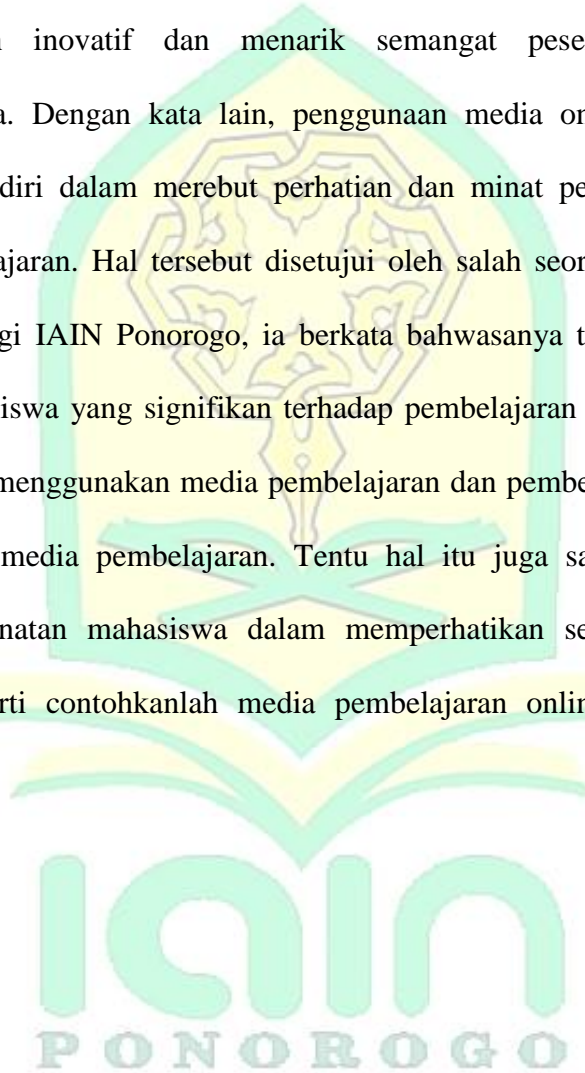
mulai dijadikan masalah atas dasar berkurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Pada dasarnya dikembangkannya teknologi adalah untuk membantu, memudahkan, serta memangkas pekerjaan manusia agar dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi Google Classroom tersebut sudah sesuai dengan dasar atas dikembangkannya teknologi. Dengan memanfaatkan aplikasi tersebut, perkuliahan akan lebih mengasyikkan karena memakai suatu hal yang baru, melakukan penghematan dalam penggunaan bahan kertas, serta dapat membantu dosen sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan target dan tujuan dilaksanakannya pembelajaran.

Berbagai pertimbangan dalam dunia pendidikan yang semakin maju, penggunaan media pembelajaran berbasis online sangatlah penting untuk diimplementasikan di era-digitalisasi ini. Dengan media tersebut tentu dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Menurut salah satu dosen IAIN Ponorogo, pembelajaran dengan menggunakan media online sangat bermanfaat dan membantu. Mengingat dengan media online jarak dan waktu dapat dipangkas. Sehingga kegiatan perkuliahan tetap bisa berjalan dengan baik meskipun dosen tidak bisa hadir dan memberikan perkuliahan di dalam kelas. Mengingat kegiatan perkuliahan berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Mahasiswa

dituntut mandiri dan aktif mencari berbagai sumber intelektual mereka. Tidak menjadikan dosen sebagai sumber utama layaknya peran guru di sekolah.⁴

Penggunaan media pembelajaran berbasis online ini diyakini juga dapat merubah pandangan peserta didik yang mulanya membosankan dan monoton, menjadi lebih inovatif dan menarik semangat peserta didik dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, penggunaan media online ini memiliki ketertarikan sendiri dalam merebut perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disetujui oleh salah seorang mahasiswa di perguruan tinggi IAIN Ponorogo, ia berkata bahwasanya terdapat perbedaan antusias mahasiswa yang signifikan terhadap pembelajaran yang diampu oleh dosen dengan menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Tentu hal itu juga sangat berpengaruh terhadap keminatan mahasiswa dalam memperhatikan sesuatu yang lebih kekinian, seperti contohkanlah media pembelajaran online seperti Google Classroom.⁵



⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Askhabul Kahfi Dosen IAIN Ponorogo pada 15 Februari 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan Dian Nurhayati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada 18 Februari 2020.

Berkenaan dengan asumsi yang mewarnai pelaksanaan pendidikan yang kuat sekali pengaruhnya dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran, maka permasalahan ini penting dan perlu dikaji lebih mendalam, untuk itu penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul **“Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam ruang lingkup penelitian ini di gunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Permasalahan Media Pembelajaran Google Classroom sangat kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan sehingga dampaknya akan terasa pada kualitas *outputnya*. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran, penugasan, penilaian, serta dampak adanya media pembelajaran Google Classroom terhadap minat belajar mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

E. Manfaat penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di perguruan tinggi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mahasiswa.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan dengan membuat inovasi penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di bangku perkuliahan.
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Lembaga IAIN Ponorogo, agar dapat menjadikan bahan untuk pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi.
- b. Pendidik dan Calon Pendidik, agar dapat menjadi alternatif model pembelajaran pendidik atau calon pendidik di era-digital.
- c. Peserta Didik atau Mahasiswa, peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif melalui media pembelajaran berbasis online, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

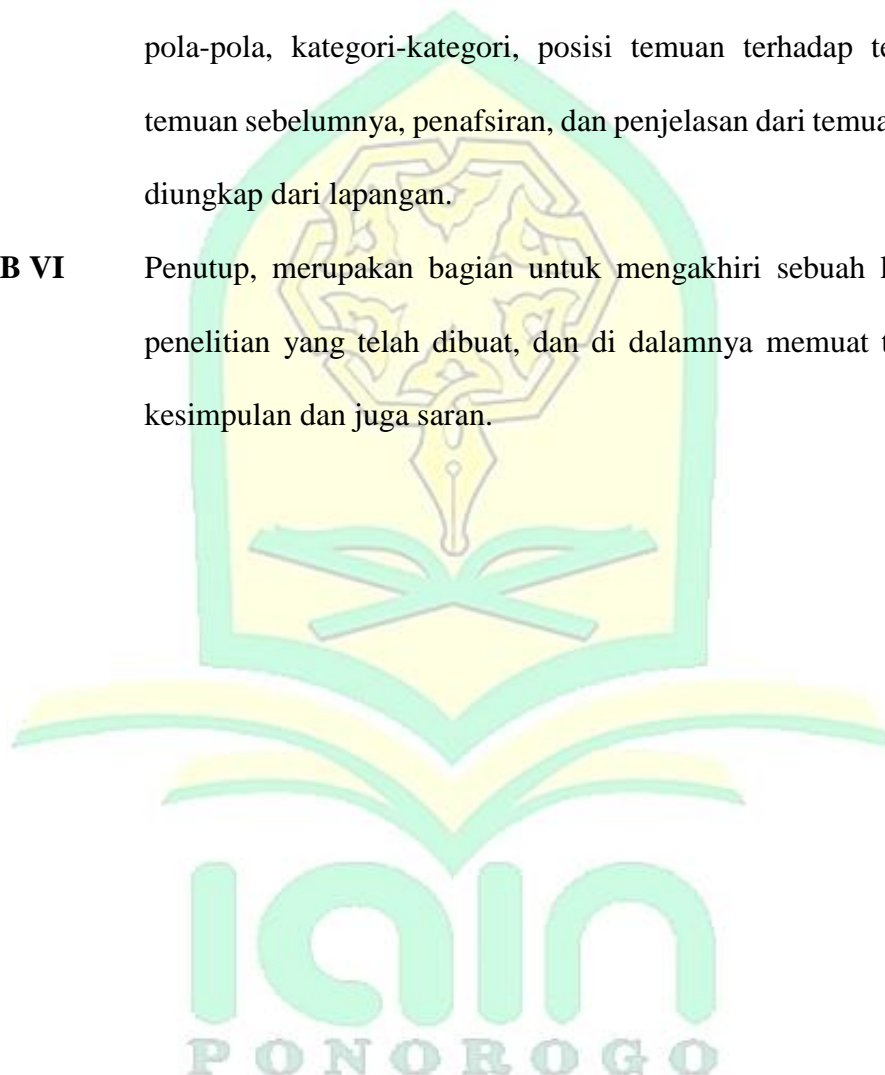
BAB I Pendahuluan, merupakan bab pertama dari sebuah karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.

- BAB II** Telaah hasil penelitian terdahulu, merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan kajian teori merupakan deskripsi dari kajian pustaka, yang mana memuat tentang konsep media pembelajaran, Google Classroom, konsep cara meningkatkan minat belajar, serta kondisi perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- BAB III** Metodologi penelitian, merupakan proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Temuan penelitian, merupakan uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum berisi dekripsi singkat profil lokasi penelitian, sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta observasi. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, sistem pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, sistem pendidikan, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan mahasiswa, fasilitas dan sarana prasarana,

serta upaya implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran, dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, merupakan bagian untuk mengakhiri sebuah laporan penelitian yang telah dibuat, dan di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan juga saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi media pembelajaran Google Classroom yang kaitannya dengan minat mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya.

Penelitian oleh Zedha Hammi tentang Implementasi Google Classroom pada kelas X IPA MAN 2 Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui proses implementasi Google Classroom pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA, 2) Mengetahui persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA, 3) Mengetahui persepsi guru terhadap kendala pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dan hasil dari penelitian ini ialah 1) Proses implementasi Google Classroom sebagai media pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, 2) Persepsi peserta didik penerapannya sebagai media pembelajaran mata pelajaran

IPA kurang baik, 3) Persepsi guru dalam implementasi Google Classroom masih kurang efektif digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA.

Penelitian Anik Prasetyowati tentang *The effectiveness of Google Classroom application on teaching grammar at the seventh grade students of SMPN 1 Jenangan Ponorogo in academic year 2017/2018*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk *there is any significant different score on students grammar mastery who are taught by Google Classroom application and who are not at the seventh grade students of SMPN 1 Jenangan Ponorogo in academic year 2017/2018*. Penelitian ini dijalankan menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Dan hasil dari penelitian ini adalah *Google Classroom is an effective way of teaching English, especially grammarmastery to the seventh grade students of SMPN 1 Jenangan Ponorogo in academic year 2017/2018*.

Penelitian Oktaviani Faizatul Khasanah tentang Penggunaan aplikasi Google Classroom dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi Google Classroom pada siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Dan hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial 3 SMA Batik 2 Surakarta.

Dari berbagai penelitian yang sudah ada di atas, tidak terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Dimana letak perbedaan adalah 1) Dari segi fokus, dalam penelitian ini lebih mengfokuskan terhadap implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih mengfokuskan kepada pemanfaatan, efektifitas, serta hasil belajar siswa, 2) Dari segi jenjang pendidikan, dalam penelitian ini lebih mengfokuskan terhadap implementasi media Google Classroom pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah menengah, 3) Dari segi tempat, dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di MAN 2 Kudus, SMPN 1 Jenangan Ponorogo, dan SMA Batik 2 Surakarta.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”.

Adapun secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶ Sedangkan Pembelajaran berasal dari kata belajar yang

⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), 63.

berarti suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sehingga pembelajaran dapat diartikan dengan suatu proses penyampaian pengetahuan. Jadi media pembelajaran adalah suatu pengantar atau alat yang digunakan dengan tujuan untuk proses penyampaian pengetahuan dari pengirim yakni seorang pendidik kepada penerima yakni peserta didik.

Banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.
- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- 3) Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.
- 4) Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
- 5) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

⁷ Rudy Sumiharsono, dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: Pustaka Abadi, 2018), 3.

6) Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari banyaknya batasan tentang media, *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan pengertian tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dalam hal ini, terkandung pengertian sebagai medium atau mediator, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran siswa dan isi pelajaran. Sebagai mediator, dapat pula mencerminkan suatu pengertian bahwa dalam setiap sistem pengajaran, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang paling canggih dapat disebut sebagai media.⁸

Sementara itu, menurut anderson, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Secara umum wajarlah bila peranan guru yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang guru biasa.

Menurut Azhar arsyad, media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

⁸ Nizwardi Julinus, dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran lebih efektif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media sebagai alat dalam pembelajaran diantaranya memiliki fungsi sebagai berikut:⁹

1) Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan, yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Sehingga untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar. Misalnya ketika guru menyuruh siswanya untuk membaca buku pelajaran. Hal ini, buku menggantikan guru sebagai sumber belajar siswa. Dengan membaca buku, siswa memperoleh ilmu serta informasi yang tertulis di sana.

2) Fungsi Semantik

Adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar di pahami oleh peserta didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur dasar dari bahasa itu adalah “kata”. Jadi, gambar harimau di pakai sebagai simbol keberanian. Kata akan bermakna bila telah di rujukan kepada sejumlah objek tertentu.

⁹ Ummysalam A. T. A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 11-17.

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini di dasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.

4) Fungsi Psikologis

a) Fungsi atensi Media dapat mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan secara visual atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi afektif Fungsi ini dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dari teks yang bergambar.

c) Fungsi kognitif Fungsi ini mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi kompensatoris Fungsi ini memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks untuk mengingatnya kembali.

5) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media pembelajaran dilihat dari sosio kultural, yaitu mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi

pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa/peserta didik yang memiliki jumlah yang cukup banyak, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda apalagi dihubungkan dengan adaptasi, keyakinan, lingkungan, pengalaman, dan lain-lain. Sedangkan dari pihak lain, kurikulum dan materi ajar ditentukan dan dilakukan secara sama untuk setiap siswa. Tentunya guru akan menghadapi kesulitan terlebih guru harus mengatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang guru baik adat, budaya, lingkungan, dan pengalaman yang berbeda dari para siswanya. Hal ini dapat di atasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, fungsi semantik dalam menambah perbendaharaan kata, fungsi manipulatif, fungsi psikologis, serta fungsi sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran, alangkah lebih baiknya jika memahami terlebih dahulu apa manfaat yang dapat diambil dari media pembelajaran tersebut. Sehingga seorang pendidik dapat menentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam menyampaikan setiap materi.

Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:¹⁰

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka,
- 2) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran,
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata, dan
- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.
- 5) Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajaran ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental.

Berdasarkan atas beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar strategi *audio-visual*. Dalam hal ini, mengetahui manfaat dari media pembelajaran dirasa perlu diketahui untuk dijadikan dasar keputusan dalam memilih strategi belajar yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

¹⁰ Nizwardi Julinus dan Ambiyar, 6-7.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dari pengelompokan oleh beberapa ahli tentang jenis-jenis media pembelajaran, tampaknya bahwa hingga saat ini belum terdapat suatu kesepakatan tentang jenis media (sistem taksonomi) yang baku. Dengan kata lain, belum ada taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, terutama untuk suatu sistem instruksional (pembelajaran). Atau memang tidak akan pernah ada suatu sistem jenis atau pengelompokan yang shahih dan berlaku umum.¹¹

Diantara pendapat para ahli tentang jenis media pembelajaran, berikut adalah salah satu jenis media pembelajaran menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth, yaitu:¹²

1) Media berbasis cetak

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku penuntun, buku latihan, buku kerja, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

2) Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Contohnya media ini

¹¹ *Ibid.*, 13.

¹² Rudy Sumiharsono, dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, 62.

diantaranya: buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, dan slide.

3) Media berbasis *audiovisual*

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio-visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan banyak, rancangan, dan penelitian. Adapun contoh media ini adalah video, film, program *slide tape*, dan televisi.

4) Media berbasis komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan *Computer Managed Instruction* (CMI). Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer ini, terbagi menjadi dua jenis yakni *Offline* dan *Online*. *Offline* merupakan pemanfaatan perangkat komputer sebagai media tanpa menggunakan jaringan internet, *Contoh* penggunaan media ini adalah pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, dan *hypertext*, sedangkan *Online* merupakan pemanfaatan perangkat komputer sebagai media dengan menggunakan jaringan agar terkoneksi dengan internet yang

juga termasuk dalam *Information and Communication of Technology (ICT)*, Contoh penggunaan media ini adalah *e-learning*.

Dari berbagai jenis media di atas, Google Classroom merupakan salah satu bentuk media pembelajaran ICT berbasis komputer yang memerlukan koneksi internet atau akses secara *online* dalam penggunaannya. Meski demikian, dengan berbagai kemajuan teknologi di era-digital ini, Google Classroom tidak hanya dapat diakses melalui komputer saja, akan tetapi dapat juga diakses melalui perangkat *smartphone* yang sudah mendukung sistem android atau IOS.

2. Google Classroom

a. Definisi Google Classroom

Google Classroom adalah salah satu bentuk ICT produk dari google yang terhubung dengan gmail, drive, hangout, youtube, serta kalender, dan lain-lain. Banyaknya fasilitas yang disediakan Google Classroom akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya di kelas saja, melainkan juga di luar kelas karena peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses Google Classroom secara dalam jaringan. Google Classroom membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, dan melihat

semuanya di satu tempat. Google Classroom juga terintegrasi secara lancar dengan fitur google lainya seperti Google Dokumen dan Drive.¹³

Layanan ini diperkenalkan sebagai fitur G-Suite *for Education* pada tanggal 6 Mei 2012, diikuti oleh rilis publiknya pada tanggal 12 Agustus 2014. Pada bulan Juni 2015, Google mengumumkan API kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk selanjutnya terlibat dalam Google Classroom. Pada bulan Maret 2017, Google membuka kelas untuk mengizinkan pengguna Google pribadi masuk kelas tanpa persyaratan memiliki akun G Suite *for Education*.¹⁴ Dengan demikian, penggunaanya dapat dilakukan secara umum oleh berbagai kalangan dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai pembelajaran.

b. Fitur-fitur Google Classroom

Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran, tentu memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Sarah Wu selaku *software enginer* Google Classroom, mengungkapkan bahwa fitur-fitur Google Classroom adalah sebagai berikut:¹⁵

¹³ Yoyok Rahayu Basuki, *Panduan Mudah Google Classroom* (Malang: 3Basuki Publisher, 2020), iii.

¹⁴ Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 4.

¹⁵ Sarah Wu, terj. Ayuna Bahar, 08 Juni 2017, *8 Fitur Baru Google Classroom untuk Mempermudah Guru Mengelola Kelas*, (Online), (<http://www.ahzaa.net/2017/09/8-fitur-baru-google-classroom-untuk.html>, diakses pada 13 April 2020).

1) *Single View* untuk tugas siswa

Google Classroom memiliki halaman untuk setiap siswa yang menampilkan semua tugas siswa di kelas. Dengan tampilan ini, para guru dan siswa dapat melihat status setiap tugas, dan dapat melakukan penyaringan untuk melihat setiap tugas yang diberikan, tugas yang masih salah, atau tugas yang sudah dinilai dan dikembalikan. Guru dan siswa juga dapat menggunakan fitur ini untuk membuat pembelajaran secara personal yang mana dapat membantu siswa dalam mencapai target dan meningkatkan kemampuan mereka kedepannya.

2) Penyusunan Kelas

Melalui Google Classroom, guru dapat menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria kelas yang dimiliki. Misalnya mengatur berdasarkan jadwal harian, prioritas beban kerja.

3) *Decimal Grading*

Melalui Google Classroom, guru dapat secara mudah menggunakan penilaian yang membutuhkan keakuratan tinggi, seperti penggunaan desimal dalam penilaiannya.

4) Transfer kepemilikan kelas

Dengan fitur ini, admin dan guru dapat memberikan kepemilikan kelas Google Classroom ke guru yang lain tanpa perlu membuat kelas yang baru. Secara otomatis, pemilik kelas baru bisa mendapatkan akses lengkap tentang tugas siswa melalui Google Drive.

5) Integrasi kelas baru

Fitur ini menawarkan integrasi antara guru dengan berbagai aplikasi lain yang dibutuhkan dengan mudah. Misalnya Quizizz, Edcite, serta Core.org.

6) Kode kelas tampilan

Dengan fitur ini, guru sekarang dapat menampilkan kode kelas di layar secara penuh sehingga siswa dapat dengan cepat bergabung dengan kelas baru.

7) Mengimpor skor kuis Google Formulir ke kelas

Menggunakan kuis melalui Google Formulir memungkinkan guru untuk melakukan penilaian *real-time* terhadap pemahaman siswa tentang sebuah topik. Kemudian, guru akan dapat memindahkan nilai dari kuis yang dibuat tadi langsung ke Google Classroom.

8) Tambahkan gambar profil di ponsel

Dengan fitur ini, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah mengganti gambar profil melalui ponsel yang digunakan.

Dari berbagai fitur di atas, dapat diketahui bahwasanya Google Classroom memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom

Google Classroom sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Yoyok Rahayu Basuki, *Panduan Mudah Google Classroom*, iii-iv.

1) Dapat disiapkan dengan mudah

Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman tugas kelas, mereka dapat berbagi informasi tugas, pertanyaan, dan materi.

2) Menghemat waktu dan kertas

Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semua di satu tempat.

3) Pengelolaan yang lebih baik

Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas, atau kalender kelas. Semua materi kelas otomatis disimpan dalam folder Google Drive.

4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan

Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*.

5) Dapat berfungsi dengan aplikasi yang digunakan

Google Classroom berfungsi dengan Google Dokumen, Kalender, Gmail, dan Formulir.

6) Terjangkau dan aman

Google Classroom disediakan gratis untuk sekolah, lembaga non-profit dan perorangan. Google Classroom tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data siswa untuk tujuan periklanan.

7) Dapat digunakan di berbagai perangkat

Google Classroom dapat diakses menggunakan internet di komputer dengan browser apapun seperti Chrome, Firefox, Internet Explorer, atau Safari. Secara umum, Google Classroom mendukung rilis browser utama secara berkelanjutan. Selain itu Google Classroom juga tersedia untuk perangkat seluler Android dan Apple iOS.

Sedangkan kekurangan Google Classroom yang dapat menghambat dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya bisa diakses dengan menggunakan akun Google yang sudah terdaftar
- 2) Tidak terdapat tombol *share* untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain
- 3) Tidak ada tombol *like* atau indikator yang menunjukkan bahwa tulisan yang diunggah sudah dibaca
- 4) Hanya mendukung fitur *chat* untuk melakukan obrolan
- 5) Perlunya kemampuan dalam menggunakannya.

Dari berbagai uraian di atas, dapat diketahui bahwasanya Google Classroom sebagai media pembelajaran juga memiliki berbagai kelebihan yang dapat dimanfaatkan dan juga kekurangan yang harus diantisipasi oleh penggunanya, sehingga perlu pertimbangan dalam penggunaannya agar tercipta pembelajaran efektif dan efisien.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran, selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat.¹⁷

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian kata minat dan belajar tersebut dapatlah dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁸ Berikut pendapat beberapa tokoh terkait dengan definisi minat:

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 309.

¹⁸ Halid Hanafi, et al., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 152.

- 1) Muhibbin Syah mengemukakan, minat belajar adalah kecenderungan hati yang besar dari seorang peserta didik terhadap proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru sehingga karenanya ia dapat mencapai prestasi pada mata pelajaran diajarkan oleh guru tersebut.
- 2) Oemar Hamalik mengemukakan, minat belajar adalah keinginan hati dari seorang peserta didik pada suatu mata pelajaran sehingga membuat dirinya rajin mengikuti proses pembelajaran dan belajar pada mata pelajaran tersebut yang akhirnya membuatnya dapat berprestasi pada mata pelajaran tersebut.
- 3) Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengemukakan, minat belajar adalah suatu situasi keadaan yang mendorong seorang peserta didik untuk menyukai suatu mata pelajaran yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut dan rajin belajar materi pelajaran tersebut.
- 4) Ramayulis mengemukakan, minat belajar adalah kekuatan atau keadaan yang menjadi daya pendorong bagi seorang peserta didik untuk memberikan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar pada suatu mata pelajaran yang dengan adanya perhatian pada mata pelajaran tersebut membuat ia punya keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikan materi pelajaran yang ia pelajari dalam kehidupannya.

5) Suprijanto mengemukakan, minat belajar adalah keinginan hati nurani seorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti proses belajar yang dilakukan oleh gurunya dan dengan adanya minat tersebut mampu membuahkan hasil belajar dimana makin besar keinginan hati seseorang peserta didik maka makin besar pula hasil belajar yang dapat diraih oleh seorang peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang minat belajar dapatlah dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan hati dari seorang pelajar atau peserta didik untuk berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu dalam suatu mata pelajaran tertentu melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan.

b. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Marshall mengemukakan 22 macam minat, di antaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar ada sebagai berikut:

¹⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 312.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh dan berasal dari diri sendiri suatu individu. Diantaranya yakni:

- a) Intelegensi, merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuannya. Sedangkan menurut Vann Hoes, Intelegensi merupakan kecerdasan jiwa.
- b) Bakat, merupakan potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Biasanya bakat sangat bergantung pada pembawaan orang tua.
- c) Motivasi, merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.
- d) Sikap, merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

2) Faktor Eksternal

- a) Keadaan Keluarga, merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.
- b) Guru dan cara mendidik, guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi

proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.

- c) Lingkungan sosial, ruang lingkup lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial, dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu hal yang dapat mempengaruhi minat belajar individu atau peserta didik. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu atau pelajar itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu tersebut. Keduanya sama-sama berpengaruh dalam menentukan seberapa besar minat seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Cara mengembangkan Minat Belajar

Para ahli sepakat bahwa salah satu hal yang mempengaruhi baik dan buruknya prestasi peserta didik adalah minat belajar. Zakiah Daradjat, et al. secara umum mengemukakan cara-cara membangkitkan minat pada diri seseorang meliputi:

- 1) Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan

menimbulkan keadaan labil, ketidak puasan yang memerlukan pemuasan.

- 2) Pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- 3) Beri kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas yang harus diberikan kepada yang dibangkitkan minatnya sesuai kesanggupan. Orang yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akan merasa putus asa.
- 4) Menggunakan berbagai alat peraga dan berbagai metode dalam mendidik.

Berdasarkan pendapat Zakiah Dardjat tersebut dapatlah dipahami bahwa cara-cara dapat ditempuh dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar peserta didik meliputi; membangkitkan kebutuhan belajar pada diri peserta didik, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki, memberikan tugas materi pelajaran sesuai kesanggupan, menggunakan berbagai sarana dan berbagai metode mendidik.²⁰

Guru sebagai pendidik juga turut berperan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Maka yang harus guru lakukan menurut M. Basyiruddin Usman diantaranya yaitu:

²⁰ Halid Hanafi, et al., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, 158.

- 1) Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi peserta didik.
- 2) Berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- 3) Merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
- 4) Berusaha menghindari hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.
- 5) Guru mengajar dengan persiapan yang baik.
- 6) Menggunakan alat peraga seperti media.
- 7) Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak perlu.
- 8) Mengadakan selingan yang sehat.

Berdasarkan penjelasan M. Basyiruddin Usman tersebut dapatlah dipahami bahwa agar bisa mengembangkan minat belajar peserta didik maka yang dilakukan oleh seorang guru tiada lain adalah menerapkan metode yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan keadaan saat pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik menjadi bagus dan menimbulkan kompetisi persaingan belajar secara sehat yang pada akhirnya dapat membuat peserta didik berprestasi pada mata pelajaran yang diajarkan. ²¹

Penjelasan dari beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik,

²¹ *Ibid.*, 160.

diantaranya meliputi; membangkitkan kebutuhan belajar pada diri peserta didik, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran sesuai dengan pengalaman yang dimiliki, memberikan tugas materi pelajaran sesuai kesanggupan, menggunakan berbagai sarana dan berbagai metode mendidik. Akan tetapi, Guru sebagai pendidik juga turut berperan dalam mengembangkan minat belajar peserta didik.

4. Perkuliahan

Perkuliahan berasal dari kata Kuliah, yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti "pelajaran yang diberikan" atau "ceramah". Namun istilah "kuliah" sering dipahami sebagai kegiatan belajar-mengajar di jenjang pendidikan tinggi.²²

Kuliah adalah proses pembelajaran tingkat lanjut di bidang formal di mana didalam perkuliahan terdapat pilihan jurusan. Dalam pemilihan jurusan dilakukan berbagai pertimbangan, salah satunya minat dan bakat. Untuk memulai kuliah, memerlukan pengorbanan tidak sedikit. Mulai dari menghabiskan banyak waktu, biaya, tenaga, pikiran dll.

²² *Definisi Kuliah*, (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah>, diakses pada 25 Februari 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.²³ Dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data tersebut diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga kasus yang diangkat dapat digali lebih dalam pada saat penelitian.

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana terdapat berusaha untuk meneliti atau melakukan studi observasi, yakni dengan menggunakan informasi dari sasaran atau subyek penelitian yang biasanya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

2. ²³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, sebagaimana yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri (langsung) atau bantuan orang lain (tidak langsung) merupakan alat pengumpul data utama.²⁴ Dengan demikian, pada penelitian ini kehadiran peneliti adalah secara langsung, yakni peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga dapat bertindak sebagai instrumen kunci yang mengatur skenario penelitian dan partisipan, sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif secara langsung, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka memungkinkan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.²⁵ Data yang dibutuhkan, meliputi data dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menggunakan media Google Classroom, data tentang media pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dan data-data penunjang lainnya seperti perkembangan pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, letak geografis, visi dan misi dan lain-lain.

²⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60-61.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi negeri di Kabupaten Ponorogo, yakni IAIN Ponorogo. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena selain terdapat beberapa kasus, juga dikarenakan IAIN Ponorogo sudah banyak pengajar yang menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pada perkuliahannya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dapat diartikan sebagai bahan mentah yang didapatkan peneliti dari penelitiannya, bisa berupa fakta maupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Data dapat berfungsi sebagai bukti dan petunjuk tentang adanya sesuatu. Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi.²⁶

a. Data Primer

Adalah data utama yang diperoleh melalui pengamatan langsung melalui wawancara atau observasi terhadap objek berkaitan dengan kegiatan perkuliahan yang menggunakan media Google Classroom di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

²⁶ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, 157.

b. Data Sekunder

Merupakan data pelengkap yang dapat diperoleh melalui tangan kedua dan seterusnya. Data-data ini juga dapat diperoleh melalui dokumentasi terhadap literatur dan naskah-naskah akademik yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini, digunakan sumber data berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi tentang perkuliahan yang menggunakan Google Classroom di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Adapun sumber data utama (primer) yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan, meliputi Dosen pengajar yang menggunakan media Google Classroom di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, serta mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ponorogo, sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yakni, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo sebagai informan yang secara tidak langsung mengetahui kondisi lapangan, didukung dengan hasil dokumentasi maupun observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara dosen mengajar, mahasiswa belajar, Dekan Fakultas yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.²⁷ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- b. Kegiatan pembelajaran secara langsung hadir di kelas maupun dalam jaringan serta mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo serta dengan membuat catatan lapangan.

2. Metode dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁸

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

²⁸ *Ibid.*, 221.

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo berkaitan dengan data umum yang nantinya akan digunakan sebagai pelengkap data penelitian seperti sejarah, visi, dan misi, serta struktur organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

3. Metode Wawancara

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menggunakan media Google Classroom, Wawancara mengenai pembelajaran dengan media yang bagaimana untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.
- b. Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, Wawancara dan kroscek tentang penilaian mahasiswa tentang cara dosen dalam mengimplementasikan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terpimpin, dimana peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan digali informasinya dari informan. Sedangkan model wawancara yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan antara model wawancara secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung merupakan bentuk

kegiatan wawancara dengan tatap muka, dan wawancara tidak langsung adalah kegiatan wawancara melalui perantara media seperti *daring* (dalam jaringan/online).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.²⁹

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, dimana terdapat tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu a) reduksi data (*data reduction*), b)

²⁹ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Mulia, 2009, 145.

paparan data (*data display*), dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Berikut adalah penjelasannya:³⁰

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Paparan Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

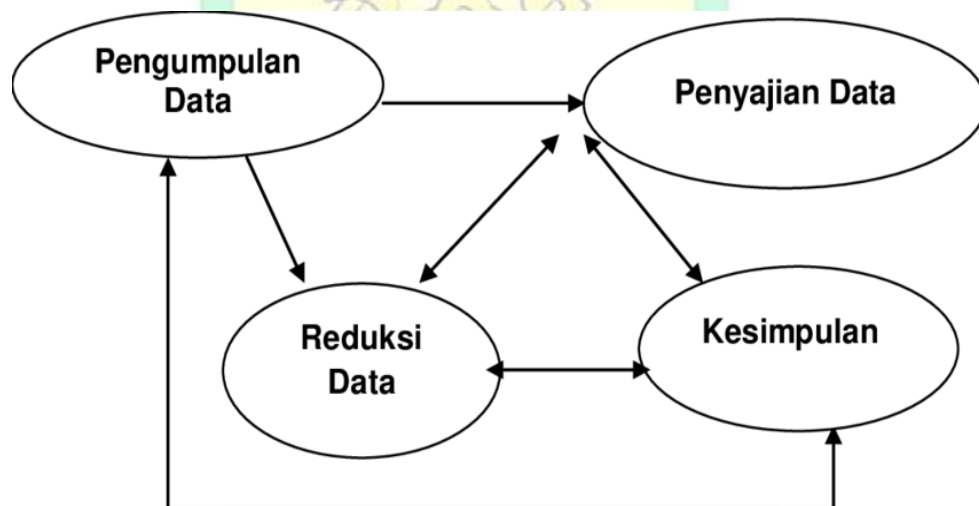
³⁰ Miles Matthew B, dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R (Jakarta: UI Press, 1992), 16-18.

Sajian data merupakan narasi kalimat, gambar atau skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab-akibat, dan berbagai proposisi.

Tabel 3.1 Langkah-langkah Analisis Miles & Huberman



Dengan menerapkan langkah-langkah Miles & Huberman dengan reduksi data, pemaparan data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi dapat terorganisir dengan baik sehingga memudahkan berlangsungnya kegiatan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Bahwasannya penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ ganda, dinamis/ selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.³¹

Keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ketekunan/keajegan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³²

Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut :

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 267-269.

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329.

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.
- b. Menelaah secara teliti terhadap hasil pengamatan yang berhubungan dengan implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³³ Dengan demikian, berarti peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data berdasarkan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sehingga didapatkan data yang kredibel dan dapat digunakan dalam penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap penulisan tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian. memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan

³³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 241.

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama penelitian berlangsung dan juga setelahnya.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV

DISKRIPSI DATA

A. Diskripsi Data Umum

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka semua fakultas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berada di luar IAIN induk berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Demikian pula halnya dengan IAIN Ponorogo yang semula menginduk kepada Surabaya akhirnya harus melepaskan diri dari induknya yaitu IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya STAIN Ponorogo menjadi lembaga otonom dan merupakan unit organisasi tersendiri di lingkungan departemen agama yang dipimpin oleh ketua dan bertanggung jawab langsung kepada menteri agama. Pembinaan STAIN secara fungsional dilakukan oleh direktorat jenderal kelembagaan agama Islam departemen agama.

Jurusan Tarbiyah adalah salah satu dari tiga jurusan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pendirian jurusan ini berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI No. 416/1997 tentang status STAIN Ponorogo, juga KMA No. 307/1997 tentang susunan dan organisasi STAIN dan SK Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E/154/1999 tertanggal 29-06-1999.

Sebagai institusi di bawah STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah mengkonsentrasikan diri untuk mencetak calon pendidik agama Islam yang profesional, berintegritas tinggi dan berkepribadian utuh. Pada awal berdirinya, di Jurusan Tarbiyah hanya ada satu Program Studi yaitu Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Pada berkembangannya berikutnya, tepatnya pada tahun 2002, dibukalah prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) berdasarkan izin operasional dari Dirjen Bagais nomor SK: DJ.II/347/2002. Kemudian disusul oleh program Diploma 2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) tahun 2003, Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) dan Prodi PGMI S1 tahun 2006. Dan pada tahun 2015 menambah dua Prodi baru yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) dan MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

Pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo secara resmi alih status menjadi IAIN Ponorogo. Jurusan Tarbiyah juga beralih status menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada tahun yang sama ini juga membuka 2 Jurusan baru yaitu Tadris IPA dan Tadris IPS. Sehingga sampai sekarang di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ada 8 Jurusan/Prodi. Adapun pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari masa ke masa:³⁴

- a. Periode 1997 – 2001: Drs. Hj. S. Maryam Yusuf M.Ag
- b. Periode 2001 – 2002: Dr. H. M. Suyudi, M.Ag
- c. Periode 2002 – 2006: Drs. H. Edhy Mahfudh, MM
- d. Periode 2006 – 2010: Dr. H. Kasnun, MA

³⁴ <https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/identitas-fatik/>

- e. Periode 2010 – 2014: H. Mukhlison Effendi, M.Ag
- f. Periode 2014 – 2016: H. Mukhlison Effendi, M.Ag
- g. Periode 2016 – 2020: Dr. Ahmadi, M.Ag

2. Letak Geografis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah salah satu dari empat Fakultas yang berada dibawah naungan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sedangkan untuk saat ini, kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo menempati lokasi yang strategis di kampus pusat atau kampus I yakni di Jalan Pramuka no. 156, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Adapun letak kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdapat di kompleks gedung D kampus pusat bagian utara.³⁵

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Berikut pemaparan Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo:³⁶

a. Visi

“Pusat pendidikan dan pengembangan tenaga edukatif yang profesional, kompetitif, memiliki integritas moral dan spiritual serta berkepribadian yang utuh pada tahun 2021”.

³⁵ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/O/09-III/2020.

³⁶ <https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-dan-misi/>

b. Misi

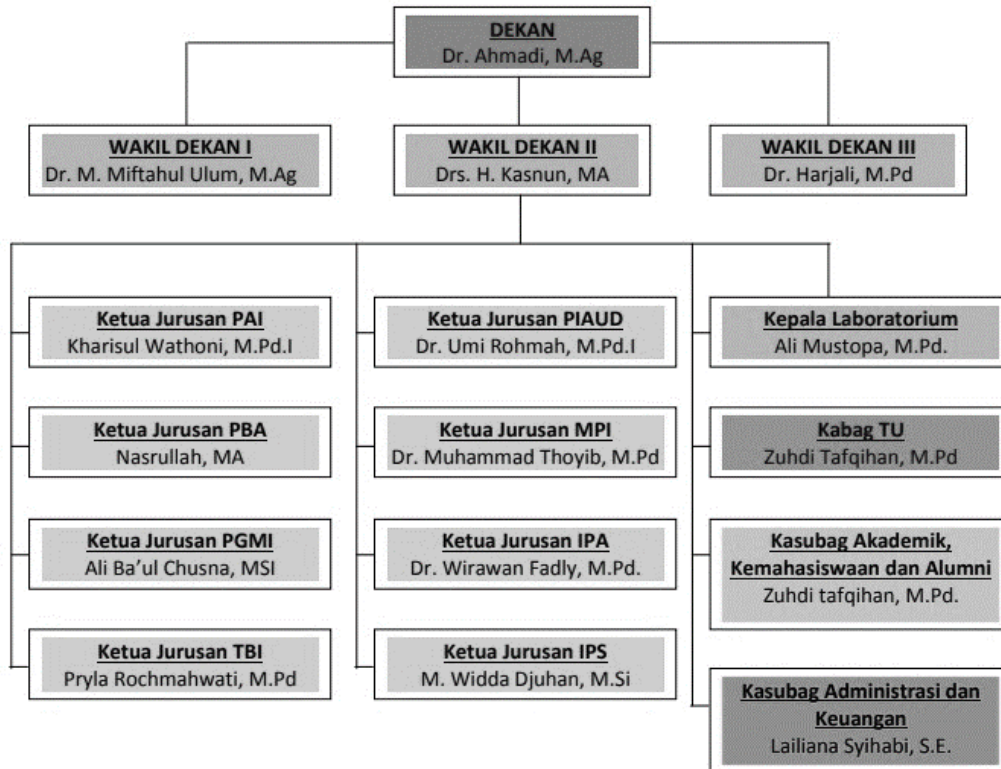
- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Islam secara profesional pada tahun 2021
- 2) Melaksanakan pembinaan profesi di bidang pendidikan agama Islam pada tahun 2021
- 3) Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan Islam, baik lokal maupun global pada tahun 2021
- 4) Melaksanakan kerja sama yang unggul dengan lembaga terkait dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) tingkat nasional dan internasional pada tahun 2021.

4. Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Struktur organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada masa 2016 – 2020 terdiri dari Dekan, Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan sebagaimana pada gambar berikut:³⁷

³⁷ <https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/akademik/struktur-organisasi/>

Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Periode 2017-2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keuguran

B. Diskripsi Data Khusus

1. Data implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Pembelajaran merupakan kegiatan pengiriman pesan berupa materi yang dilakukan oleh pengajar dengan berbagai cara agar pesan tersebut dapat diterima peserta didik dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Adapun cara penyampaian pesan atau materi dapat dilakukan oleh pendidik secara langsung tanpa menggunakan alat bantu ataupun melalui perantara media

pembelajaran. Akan tetapi biasanya, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi juga memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karenanya media memiliki peran tersendiri ketika digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Memasuki era-revolusi 4.0 teknologi *cyber* dalam zaman serba digital sekarang ini, mentransformasikan media pembelajaran yang mulanya sederhana dan tradisional menjadi lebih kekinian dan mutakhir. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau biasa disebut dengan istilah ICT menjadikan peran media tidak hanya dapat menjadi suplemen dalam proses pembelajaran, akan tetapi dapat juga menjadi komplemen ketika terdapat situasi darurat yang tidak memungkinkan dapat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran secara normal. Salah satu perwujudan dari ICT ini, ialah media pembelajaran Google Classroom, dimana Google Classroom merupakan media sosial berbasis online yang mendukung sistem pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet.

Menyikapi perkembangan teknologi yang sedemikian rupa, sebagian banyak tenaga pengajar atau Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tengah berusaha menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis online Google Classroom. Hal ini diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Zamzam Mustofa beliau menjelaskan bahwa:

Penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saat ini sangat banyak, bahkan

Google Classroom merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan nomor dua setelah whatsapp, hanya saja Google Classroom lebih unggul karena sengaja diciptakan sebagai program yang murni untuk mendukung pembelajaran, sedangkan whatsapp bukan³⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Google Classroom merupakan media yang murni mendukung pembelajaran dengan jumlah pengguna terbanyak di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saat ini. Dengan demikian, kini Google Classroom menjadi media pembelajaran yang familiar dikalangan mahasiswa. Hal tersebut juga dijadikan alasan dalam memilih Google Classroom sebagai media pembelajaran oleh Ibu Ika Rusdiana³⁹ bahwasanya: “Google Classroom mudah diakses karena sudah familiar bagi mahasiswa.”

Selain kefamiliarannya dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, kemudahan penggunaan Google Classroom juga menjadi bahan pertimbangan dosen dalam memilih media pembelajaran. Dengan kemudahan yang bisa didapat dalam media pembelajaran, maka akan memudahkan proses penggunaannya ketika perkuliahan berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bawasanya “terlihat mahasiswa dalam mengoperasikan Google Classroom pada kegiatan perkuliahan online tidak terdapat kendala dan mahasiswa tampak sudah terbiasa dalam mengoperasikan setiap tombol dan menu yang terdapat dalam media tersebut.”⁴⁰ Hal senada juga

³⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/02-IV/2020.

³⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 22/W/03-IV/2020.

⁴⁰ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/19-III/2020.

diungkapkan oleh Bapak Ashwab Mahasin bahwa: “Penggunaanya lebih praktis dan mudah.”⁴¹

Kemudahan yang ditawarkan oleh Google Classroom beserta dengan fitur-fitur yang dimilikinya telah diaplikasikan sebagian dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada perkuliahan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti pada sebuah observasi diungkapkan bahwa “Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo memanfaatkan media pembelajaran Google Classroom dalam berbagai jenis kegiatan perkuliahan seperti penyampaian materi, pemberian tugas, forum diskusi, pengiriman file, serta penilaian, dan lain-lain.”⁴² Adapun yang paling dominan digunakan adalah penyampaian materi dan pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa.

Pertama, Penggunaan Google Classroom dalam melakukan penyampaian materi, Bapak Nashrul Wahyu Suryawan menjelaskan dalam wawancara bahwa: “Kegiatan perkuliahan dengan Google Classroom dapat dilakukan dengan cara share document, presentasi materi, lalu diskusi.”⁴³, Hal tersebut juga ditegaskan oleh beberapa mahasiswa sebagaimana pernyataan saudari Khoirul Muslihah,⁴⁴ Saudara Priadi,⁴⁵ dan Saudari Maziatul Hikmah,⁴⁶ mereka senada mengatakan bahwasanya: “Presentasi dan diskusi

⁴¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 23/W/03-IV/2020.

⁴² Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/O/23-III/2020.

⁴³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 24/W/03-IV/2020.

⁴⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 17/W/02-IV/2020.

⁴⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 20/W/02-IV/2020.

⁴⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 15/W/01-IV/2020.

dilakukan dalam bentuk teks melalui fitur chat online dalam media Google Classroom.”

Kedua, Kegiatan yang dilakukan setelah adanya penyampaian materi adalah kegiatan penugasan. Dalam hal ini, terdapat beragam bentuk penugasan yang dapat diberikan oleh dosen kepada mahasiswa melalui media pembelajaran Google Classroom. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rikha Nova Ridhatul Ulya⁴⁷ dan saudari Hasna Nuraini⁴⁸, mereka senada mengungkapkan bahwasanya: “Bentuk penugasan biasanya dapat berupa makalah yang harus di presentasikan, membuat esai dalam batas waktu yang ditentukan, meresum/merangkum yang dikirim pada akhir pertemuan, serta pengerjakan soal UTS atau UAS.”, dan hal tersebut juga didukung oleh ungkapan Bapak Muchlish Huda bahwa “Penggunaan Google Classroom lebih pada pemanfaatan dan fungsinya dalam memberikan tugas kepada mahasiswa.”⁴⁹

Google Classroom sebagai media pembelajaran yang digunakan sejauh ini, selain perlu diperhatikan dalam fungsi penggunaannya perlu juga diperhatikan kapan waktu yang tepat untuk digunakan atau tidak digunakan. Hal ini dapat menjadi bahan penimbang digunakannya Google Classroom sebagai media agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bustanul Yuliani menjelaskan bahwa: “Penggunaan Google Classroom dapat digunakan ketika terdapat jam

⁴⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 12/W/02-IV/2020.

⁴⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 16/W/02-IV/2020.

⁴⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/01-IV/2020.

perkuliahan.”⁵⁰ akan tetapi, selain pada jam perkuliahan ternyata terdapat beberapa dosen yang menggunakan Google Classroom pada waktu-waktu tertentu di luar jam perkuliahan, sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: “Google Classroom sudah biasa digunakan sebagai media pembelajaran pengganti tatap muka apabila 1) dosen berhalangan untuk hadir tatap muka ketika terdapat jam perkuliahan, 2) penyampaian tugas, 3) ketika dibutuhkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, 4) terjadinya penghalang untuk dilakukannya perkuliahan secara tatap muka.”⁵¹, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Muchlish Huda dalam wawancara bahwa:

1) Ketika saya sedang tugas di luar kota dan tidak memungkinkan menjumpai kawan kawan mahasiswa secara langsung. 2) Ketika ada penugasan terstruktur 3) Ketika dibutuhkan komunikasi yang intens mengenai tema pokok perkuliahan yang belum selesai dalam diskusi di kelas 4) Ketika situasi kondisi yang tak terduga dan memaksa menggunakan media daring dalam perkuliahan⁵²

Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana keberhasilannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini, dosen selaku pendidik memiliki cara yang berbeda-beda dalam memanfaatkan Google Classroom untuk melakukan evaluasi. Adapun Ibu Ika Rusdiana dalam wawancara menjelaskan bahwa: “Saya memanfaatkan rubik penilaian yang ada di Google Classroom, ditambah evaluasi tertulis menggunakan Google Form.”⁵³.

⁵⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 25/W/04-IV/2020.

⁵¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/O/25-III/2020.

⁵² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/01-IV/2020.

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/01-IV/2020.

Adapun dalam evaluasi proses dapat dilaksanakan langsung dalam kegiatan pembelajaran, yakni dengan memanfaatkan media Google Classroom dalam melakukan absensi terhadap mahasiswa dan *me-record* keaktifan mahasiswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak M. Muchlish Huda dalam wawancara bahwa: “Google Classroom dapat dimanfaatkan untuk merecord keaktifan mahasiswa serta melacak absensi mereka.”⁵⁴, hal tersebut juga diungkapkan oleh saudara Qomarul Azmi⁵⁵ dan saudara Nuri Andriyanto⁵⁶ bahwa: “kegiatan lain yang dapat dilakukan dengan Google Classroom salah satunya adalah absen.”

Sedangkan evaluasi hasil dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media Google Classroom dapat dilakukan dengan melakukan penilaian secara tulis melalui media pendukung yakni Google Form. Hal tersebut diterangkan oleh Bapak Teguh Anshori dalam wawancara bahwasanya: “Untuk penilaian dapat dilakukan semacam ujian tertulis dan ada sendiri formnya yang mendukung untuk hal tersebut.”⁵⁷

Dengan demikian, Google Classroom merupakan media pembelajaran yang sudah familiar dikalangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Penggunaanya mudah dan dapat dilakukan pada berbagai jenis kegiatan perkuliahan, adapun yang dominan adalah penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi secara teks dengan chat online, serta pemberian tugas dalam beragam bentuk seperti makalah,

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/01-IV/2020.

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/01-IV/2020.

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 19/W/01-IV/2020.

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/01-IV/2020.

meresum/merangkum, serta menjawab soal UTS/UAS. Waktu penggunaan Google Classroom yakni disesuaikan dengan jam perkuliahan yang telah ditentukan, akan tetapi juga dapat disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang mendukung seperti pergantian jam perkuliahan ketika dosen berhalangan hadir, ketika ada penugasan, ketika perlu komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta ketika tidak memungkinkan dilakukannya perkuliahan secara tatap muka. Bentuk evaluasi belajar yang dilakukan dosen adalah dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang tersedia dalam media Google Classroom. Adapun evaluasi proses bisa didapatkan hasilnya melalui absensi dan *record* keaktifan mahasiswa. Sedangkan evaluasi proses dapat diketahui hasilnya dengan menggunakan Google Form untuk melakukan penilaian dari ujian tulis.

2. Data hasil implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Hasil merupakan sesuatu yang menggambarkan nilai akhir dari kegiatan yang berlangsung sudah berjalan dengan seharusnya atau belum. Sebuah kegiatan akan dapat dikatakan layak atau belum apabila sudah diketahui bagaimana hasilnya. Oleh karena itu, hasil memiliki peran yang penting sebagai bahan pertimbangan maupun bahan evaluasi setiap kegiatan yang berjalan agar dapat diputuskan untuk pilihan yang terbaik kedepannya. Dalam hal ini, implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam

meningkatkan minat mahasiswa juga perlu diketahui hasilnya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang tepat dikemudian hari serta sebagai bahan evaluasi agar semakin baik dalam menggunakannya.

Kuantitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan dari implementasi media Google Classroom untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan kuantitas antusias mahasiswa yang banyak maka dapat dikatakan bahwa implementasi media Google Classroom efektif untuk diterapkan dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya: “Selama ini, diketahui bahwa perkuliahan di kampus selain menggunakan sistem pembelajaran konvensional juga menggunakan sistem perkuliahan online. Dalam hal ini, terdapat peningkatan antusias mahasiswa dilihat dari tingkat kehadiran yang tinggi karena dihadiri oleh seluruh anggota kelas.”⁵⁸

Peningkatan antusias tersebut di atas selain ditinjau dari kehadiran juga dapat didukung dengan meningkatnya keaktifan serta respon mahasiswa terhadap proses penyampaian materi yang berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Ratna Etikasari Agus dalam wawancara bahwasannya: “Hasil penggunaan Google Classroom meningkatkan minat belajar mahasiswa, terbukti mereka yang di kelas biasanya diam, di media ini lebih banyak dari mereka yang mau menyatakan pendapatnya ketika materi

⁵⁸ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/O/26-III/2020.

diterangkan.”⁵⁹, Pembelajaran dengan media Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa juga disepakati oleh Saudari Rikha Nova Ridhatul Ulya⁶⁰ dan saudari Vebriana Shinta Rahmawati⁶¹ dalam wawancara bahwa: “Cukup berminat, karena dengan diskusi secara Online dapat memudahkan dan memungkinkan mahasiswa untuk berfikir dan mencari referensi sebelum menyampaikan argument.”

Selain antusias dalam menghadiri perkuliahan dan respon yang diberikan dalam penyampaian materi, kuantitas umpan balik mahasiswa dalam melaksanakan setiap tugas dari dosen juga mempengaruhi hasil implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk mengerjakan berbagai jenis tugas berdasarkan dengan ketentuan yang telah diberikan oleh dosen, sebagai mana dalam wawancara dengan bapak Teguh Anshori bahwa: “Ya, Hampir semua mahasiswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dosen tetapkan. Dan lebih mudah serta cepat karena aksesnya melalui media bukan secara pertemuan.”⁶² Kemudahan dalam pelaksanaan tugas tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa dalam mengerjakannya dan mengumpulkannya. Dalam wawancara saudara Ridho Amanaturrohim berkata bahwa, “Berbagai macam penugasan dengan media

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 22/W/03-IV/2020.

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 12/W/02-IV/2020.

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/W/02-IV/2020.

⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/01-IV/2020.

Google Classroom cukup mempermudah, apalagi dalam situasi yang tidak terduga.”⁶³

Mengetahui ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga merupakan salah satu kunci untuk mencapai hasil yang baik dalam implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan hasil ketuntasan mahasiswa yang maksimal diberbagai jenis kegiatan dengan media Google Classroom dapat dijadikan acuan bahwa implementasi media tersebut dapat berjalan secara efektif ketika diterapkan pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Penggunaan media Google Classroom dalam menyampaikan materi pada perkuliahan sejauh ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Teguh Anshori bahwasanya: “Penggunaan media Google Classroom sebagai pengganti pertemuan tatap muka sejauh ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.”⁶⁴ Akan tetapi, tidak dapat dipastikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Google Classroom dapat efektif digunakan pada seluruh mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Annas Ma’ruf dalam wawancara bahwa: “Tidak semua materi cocok menggunakan media Google Classroom. Ambil contoh ibadah yang memerlukan praktek dan hafalan doa-doa tertentu, saya rasa

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/01-IV/2020.

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/01-IV/2020.

kurang pas apabila menggunakan Google Classroom.”⁶⁵ Ketidakminatan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan media Google Classroom juga dirasakan oleh beberapa mahasiswa seperti saudari Habibatus Sholihah,⁶⁶ saudara Ridho Amanaturrohim,⁶⁷ saudari Nafisatul Wakhidah,⁶⁸ dan saudari Siti Ainurrohmah⁶⁹ dalam wawancara bahwa: “lebih suka perkuliahan secara langsung dengan tatap muka karena dapat berinteraksi secara langsung sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.”

Adapun hasil dari penggunaan media Google Classroom dalam proses penyampaian tugas kepada mahasiswa, dirasa sudah berjalan dengan baik dan praktis. Namun, masih sering ditemukan dari beberapa mahasiswa yang kurang tepat dalam memahami instruksi yang diberikan oleh dosen pada tugas tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Teguh Anshori bahwa: “penggunaan Google Classroom dalam menyampaikan tugas itu sangat cepat, mudah, dan praktis. Akan tetapi masih seringkali ditemukan beberapa mahasiswa yang kurang memahami tugas sesuai intruksi karena penyampaian intruksi tersebut hanya via teks di media tersebut, sehingga timbul kesalahan fahaman.”⁷⁰

Sedangkan penggunaan media pembelajaran Google Classroom dalam proses evaluasi menurut bapak Annas Ma'ruf sangat mudah. Beliau mengungkapkan dalam wawancara bahwa: “dengan adanya fitur di Google

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/01-IV/2020.

⁶⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 13/W/02-IV/2020.

⁶⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/01-IV/2020.

⁶⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 08/W/01-IV/2020.

⁶⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 18/W/02-IV/2020.

⁷⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/01-IV/2020.

Classroom yang sudah mendukung rubik penilaian, proses penilaian dapat dilakukan dengan sangat mudah, tinggal nanti mempresentasekannya ke siakad.”⁷¹

Dengan demikian, hasil dari implementasi media pembelajaran Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan meninjau kuantitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan meninjau ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun kuantitas mahasiswa dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam menghadiri setiap perkuliahan, merespon aktif penyampaian materi yang berlangsung, serta hampir semua mahasiswa melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan media Google Classroom, sedangkan ketuntasan mahasiswa dapat dilihat dari hasil penyampaian materi yang dapat diterima mahasiswa dengan baik, hasil pemberian tugas yang dapat dilaksanakan mahasiswa dengan baik, serta hasil evaluasi yang mudah.

3. Data faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi media Google Classroom dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, secara garis besar dapat dipengaruhi dari sisi ketersediaan infrastruktur dan

⁷¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/01-IV/2020.

sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom itu sendiri. Tanpa adanya dukungan dari kedua hal tersebut maka dapat dipastikan proses pemanfaatan media tersebut dapat terhambat.

Adapun faktor pendukung dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom salah satunya adalah kemudahan dalam pemahaman bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pemikiran maupun perasaan dari satu orang ke orang lain. Agar interaksi yang terjalin antara manusia dapat difahami satu sama lain, maka perlu adanya penggunaan bahasa yang sama. Dengan demikian apa yang dimaksudkan untuk disampaikan dapat tersampaikan, sehingga interaksi dapat berjalan dengan tanpa kendala miss komunikasi.

Hal serupa seharusnya juga ditawarkan oleh penyedia layanan program media pembelajaran, dengan mendukung bahasa yang difahami oleh penggunanya. Dalam hal ini, Google Classroom sebagai media pembelajaran sudah mendukung hal tersebut. Sehingga penggunaanya akan dapat mudah memahami berbagai layanan dan maksud dari beragam fitur yang ditawarkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zamzam Mustofa bahwa: “Google Classroom juga mendukung bahasa Indonesia dalam programnya.”⁷² Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa: “Dalam penggunaanya, Google Classroom sepenuhnya sudah mendukung bahasa Indonesia yang

⁷² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/02-IV/2020.

digunakan dalam bahasa pemrogramannya.”⁷³ Sehingga penggunaan Google Classroom akan dapat memudahkan penggunaannya.

Selain mendukung Bahasa Indonesia dalam programnya, Google Classroom juga menawarkan berbagai fitur diluar media tersebut yang terintegrasi dengan akun Google. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa: “Google Classroom dapat diintegrasikan dengan mengkolaborasikan media tersebut dengan berbagai layanan Google seperti, Google Form, Google Book, Google Calendar, dan lain-lain.”⁷⁴ Dengan adanya dukungan tersebut, maka penggunaan Google Classroom akan lebih bervariasi dalam pembelajaran.

Sedangkan faktor pendukung dari sisi ketersediaan insfastruktur salah satunya adalah mudah diakses melalui perangkat *smartphone* atau komputer. Perkembangan teknologi yang terjadi di era digital, mengakibatkan manusia dapat dengan mudah mengakses berbagai hal melalui *smartphone*. Akan tetapi, seringkali kegiatan yang menggunakan *smartphone* terkendala oleh spesifikasinya yang kurang mumpuni. Sehingga perlu adanya teknologi yang dapat diakses melalui *smartphone* dan komputer agar tidak menjadi penghambat ketika salah satunya terdapat kendala. Berdasarkan dengan hal tersebut, media Google Classroom merupakan salah satu media yang sudah mendukung fitur tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Saudari Zulfina

⁷³ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/19-III/2020.

⁷⁴ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/O/30-III/2020.

Muflikaturrosidah: “Penggunaan Google Classroom ini cukup praktis karena dapat ditampilkan (diakses) dalam bentuk website di komputer ataupun dalam bentuk aplikasi di *smartphone*.”⁷⁵

Selain kemudahan akses, murahnya biaya penggunaan juga dapat dijadikan pendukung implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Karena dengan murahnya biaya dan tenaga yang diperlukan dalam kegiatan perkuliahan dengan media ini, dapat meringkankan beban yang ditanggung oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak perlu mengeluarkan tenaga dan biaya yang lebih untuk menghadiri perkuliahan secara tatap muka di kampus. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Dosen Ika Rusdiana sebagai berikut: “Biaya yang diperlukan murah. Dalam menggunakan Google Classroom untuk menghadiri perkuliahan atau mengerjakan tugas hanya memerlukan kuota internet saja. Sedangkan perkuliahan yang biasanya memerlukan tenaga dan materi yang tidak sedikit.”⁷⁶

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom maupun sisi ketersediaan infrastruktur masing-masing terdapat faktor yang pendukung untuk diimplementasikan media Google Classroom dalam perkuliahan. Dukungan dari sisi kemampuan menjalankan media dapat berupa kemudahan pemahaman bahasa dan kemudahan integrasi dengan fitur

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 14/W/13-IV/2020.

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/04-IV/2020.

Google lainnya, sedangkan dukungan dari sisi infrastruktur berupa kemudahan akses melalui komputer ataupun *smartphone* serta murah biaya yang diperlukan. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat dijadikan acuan penimbang dalam implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponrogo.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi media Google Classroom dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, secara garis besar dapat dipengaruhi dari sisi ketersediaan infrastruktur dan sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom itu sendiri.

Adapun faktor pendukung dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom salah satunya adalah hanya mendukung obrolan dengan teks (*chatting*). Teks merupakan himpunan dari banyak kata yang disusun untuk mengekspresikan suatu maksud agar dapat difahami oleh orang lain. Dengan adanya teks, seseorang dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikannya tanpa perlu berbicara atau menggunakan isyarat tertentu. Di era digital ini, telah banyak media yang mendukung pengiriman teks yang biasa disebut dengan *chat*. Akan tetapi, seringkali penggunaan *chat* untuk sekarang ini dirasa kurang efektif apabila dilakukan dengan grup dan digunakan oleh orang banyak secara bersamaan. Dalam hal ini, Google Classroom sebagai media pembelajaran

juga memiliki keterbatasan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Moh. Abdul Rohman⁷⁷ dan Saudari Putri Nadia Anggraita⁷⁸ bahwasanya:

Dalam mengungkapkan pendapat harus menggunakan tulisan bukan perkataan langsung sehingga seringkali terjadi missskomunikasi, selain itu penggunaan fitur chat dalam ruang diskusi tidak efektif karena apabila terjadi obrolan yang padat maka tulisan yang lama akan tertimbun dengan tulisan yang baru

Selain dari fitur chat yang hanya dapat menggunakan teks, tidak tersedianya fitur *VideoCall*, *VoiceNote*, atau *Teleconference* juga menjadi kekurangan tersendiri bagi Google Classroom. Sebab dengan tidak adanya fitur-fitur tersebut memaksa pengguna untuk melakukan interaksi menggunakan teks melalui chat saja. Sehingga penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa Dosen yakni Bapak Nashrul Wahyu Suryawan⁷⁹, Bapak Zamzam Mustofa⁸⁰, dan Bapak M. Muchlish Huda⁸¹ bahwasanya: “Google Classroom tidak terdapat fitur *Teleconference/Videocall/Voicenote* yang mempermudah dalam menyampaikan pendapat.”

Sedangkan dari sisi ketersediaan infrastruktur, faktor yang dapat menghambat implementasi media Google Classroom diantaranya perlunya konektivitas yang stabil. Koneksi yang terhubung dengan internet

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 11/W/02-IV/2020.

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 10/W/01-IV/2020.

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 24/W/03-IV/2020.

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/02-IV/2020.

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/01-IV/2020.

merupakan syarat wajib dalam menggunakan media Google Classroom. Tanpa adanya internet, media ini tidak akan dapat terhubung dengan kelas/server yang digunakan oleh pendidik. selain itu, untuk mendapatkan konektivitas yang baik maka diperlukan juga diperlukan jaringan yang stabil dan kuota internet. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Dosen Wahid Hariyanto sebagai berikut.⁸²

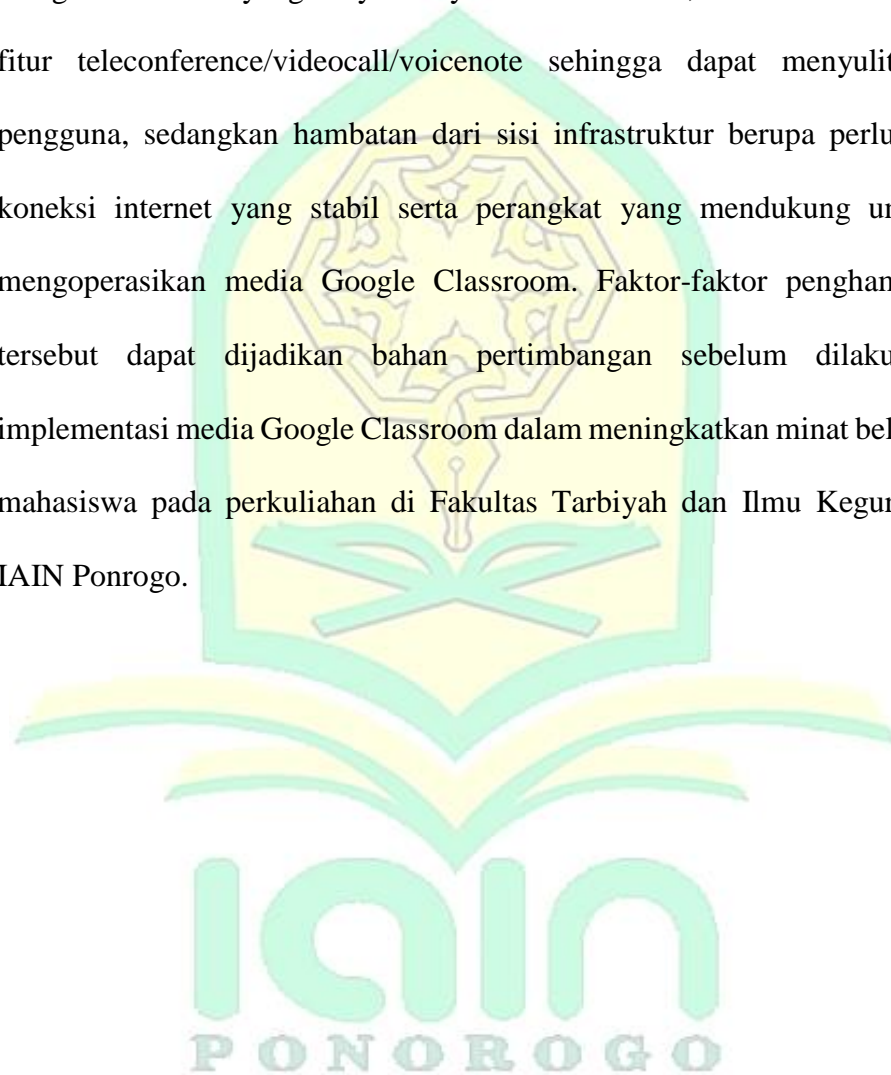
“Dalam menggunakan media online seperti Google Classroom tentu memerlukan koneksi internet yang bagus. Disisi lain, mahasiswa IAIN Ponorogo berasal dari berbagai kalangan. Ada yang setiap saat tersedia kuotanya, ada juga yang tidak. Ada yang tinggal di pondok, dan ada juga yang di rumah. Sehingga penggunaanya perlu dipertimbangkan.”

Ungkapan tersebut sekaligus memberikan petunjuk bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo berasal dari berbagai kalangan. Terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki perangkat yang sudah sepenuhnya mendukung dengan baik media Google Classroom, dan ada pula sebagian yang memiliki perangkat kurang mendukung media Google Classroom. Hal ini dapat menjadikan perangkat yang dimiliki mahasiswa sebagai faktor penghambat dari implementasi media Google Classroom. Sebab, untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan media Google Classroom maka diperlukan perangkat yang mendukung dan mumpuni untuk menjalankan aplikasi Google Classroom itu sendiri.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom maupun sisi ketersediaan infrastruktur masing-masing terdapat faktor yang dapat menghambat

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/06-IV/2020.

untuk diimplementasikan media Google Classroom dalam perkuliahan. Hambatan dari sisi kemampuan menjalankan media dapat berupa layanan Google Classroom yang hanya menyediakan fitur *chat*, serta tidak tersedia fitur *teleconference/videocall/voicenote* sehingga dapat menyulitkan pengguna, sedangkan hambatan dari sisi infrastruktur berupa perlunya koneksi internet yang stabil serta perangkat yang mendukung untuk mengoperasikan media Google Classroom. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum dilakukan implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponrogo.



BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis data implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Berdasarkan penelitian implementasi media pembelajaran Google Classroom pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo penggunaan Goolge Classroom sebagai media pembelajaran berbasis ICT telah banyak digunakan oleh Dosen pada perkuliahananya. Dengan banyaknya pengguna Google Classroom di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo menjadikan media pembelajaran ini familiar dikalangan mahasiswa. Selain itu, Kemudahan dalam penggunaan yang ditawarkan oleh Google Classroom juga dapat membantu dosen sebagai tenaga pengajar dalam membawa perkuliahan.

Kegiatan perkuliahan yang dibungkus dengan media ICT yakni Google Classroom dapat memudahkan dosen dalam mengemban tugas sebagai pengajar. Secara garis besar kegiatan perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom diaplikasikan oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dalam proses penyampaian materi serta penyampaian tugas. Terkait dengan bentuk penggunaan Google Classroom, masing-masing dosen memiliki perbedaan dalam pelaksanaanya di lapangan,

bergantung dengan fitur mana yang mendukung untuk digunakan berdasarkan matakuliah yang diampu.

Pertama, kegiatan penyampaian materi. Proses penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan media pembelajaran Google Classroom diantaranya berupa bentuk kegiatan *share* dokumen terkait tema pembelajaran pada waktu itu, serta presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa melalui fitur *chat group* online yang tersedia dalam media Google Classroom. Selain itu, diskusi juga dilakukan melalui *chat*, diskusi tersebut berupa tanya-jawab yang dilakukan mahasiswa.

Kedua, penugasan. Kegiatan pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa melalui media pembelajaran Google Classroom diantaranya berupa tugas membuat makalah yang harus dikerjakan dan dipresentasikan secara kelompok, membuat esai dengan topik tertentu dalam batas waktu yang telah ditentukan, meresum atau merangkum keseluruhan materi yang pernah disampaikan selama perkuliahan, serta pengerjaan soal UTS atau UAS yang mana sudah disiapkan oleh dosen. Dalam hal ini, Google Classroom sangat membantu bagi dosen sebagai media yang dapat dimanfaatkan dan difungsikan sebagai perantara dengan mahasiswa dalam menyampaikan tugas.

Waktu penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dilakukan pada saat terdapat jam perkuliahan. akan tetapi selain pada jam tersebut, juga terdapat sebagian dosen yang menggunakan Google Classroom pada waktu-waktu tertentu di luar jam perkuliahan, seperti ketika dosen berhalangan untuk hadir

tatap muka dengan mahasiswa, saat penyampaian tugas, saat perlu komunikasi antara dosen dan mahasiswa, terjadi penghalang untuk dilakukannya perkuliahan secara tatap muka.

Kegiatan evaluasi dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom juga dilakukan oleh dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan beragam cara yang berbeda, salah satunya yakni dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang sudah tersedia sebagai fitur di Google Classroom. Adapun evaluasi proses dapat dilakukan dengan memanfaatkan Google Classroom untuk melakukan absensi terhadap mahasiswa dan *me-record* keaktifan mahasiswa. Sedangkan evaluasi hasil dapat dilakukan dengan ujian tertulis melalui media pendukung yakni Google Form.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran memanglah harus familiar bagi penggunanya sehingga dapat memudahkan serta membantu proses pembelajaran. Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran secara garis besar sudah sesuai dengan tujuan dikembangkannya fitur-fitur Google Classroom, sehingga mendukung kegiatan penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi, serta pemberian tugas melalui makalah, esai, resum, dll. Adapun penggunaan Google Classroom yang fleksibel dapat digunakan kapanpun dan dimanapun menjadikan media ini mendukung untuk digunakan pada saat terdapat jam perkuliahan dan bisa juga di luar jam

perkuliahan, saat penugasan, serta saat perlu komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, sehingga menjadi media pendukung atau suplemen yang baik bagi proses pembelajaran. Berbagai macam fitur yang ditawarkan Google Classroom juga terbukti mendukung berbagai aktivitas evaluasi, seperti bentuk evaluasi belajar dengan memanfaatkan rubrik penilaian yang tersedia dalam media Google Classroom, evaluasi proses yang dapat dilakukan dengan absensi dan *record* keaktifan mahasiswa, evaluasi hasil yang dapat dilakukan dengan menggunakan Google Form untuk melakukan penilaian dari ujian tulis, dan dari semuanya itu sudah sesuai dengan kajian teori tentang fitur Google Classroom.

2. Analisis data hasil implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Berdasarkan penelitian di lapangan, minat mahasiswa terhadap pembelajaran pada perkuliahan merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dosen dalam membawa kegiatan pembelajaran. Perkuliahan yang dijalani mahasiswa tanpa adanya minat, maka akan menjadikan suasana pembelajaran yang kurang aktif sehingga dapat menghambat kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Implementasi media pembelajaran Google Classroom diyakini dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari kuantitas serta ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan media pembelajaran Google Classroom.

Sistem pembelajaran yang digunakan oleh sebagian dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tidak hanya menggunakan sistem pembelajaran konvensional saja, akan tetapi juga menggunakan sistem pembelajaran daring atau online dengan media pembelajaran Google Classroom. Penggunaan pembelajaran yang berbeda tersebut diyakini dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang disediakan oleh dosen. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan antusias mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dilihat dari tingkat kehadiran yang tinggi karena dihadiri oleh seluruh anggota kelas.

Peningkatan antusias tersebut di atas selain ditinjau dari kehadiran juga dapat didukung dengan meningkatnya keaktifan serta respon mahasiswa terhadap proses penyampaian materi yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran Google Classroom dapat menjadikan mahasiswa yang kurang aktif dalam forum menjadi lebih aktif dan berani menyatakan pendapatnya. Selain itu, diskusi secara online dapat memudahkan dan memungkinkan mahasiswa untuk berfikir dan mencari referensi sebelum menyampaikan argumen.

Selain antusias dan respon yang diberikan dalam penyampaian materi, kuantitas umpan balik mahasiswa dalam melaksanakan setiap tugas dari dosen juga dapat dijadikan tolak ukur minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Terbukti dengan media pembelajaran Google Classroom, hampir seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah dosen tetapkan, selain itu lebih memudahkan dan cepat dengan akses

melalui internet dari pada bertemu secara langsung, sehingga dapat dilakukan meski terdapat situasi yang tidak terduga.

Ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom, dapat ditinjau dari segi hasilnya dalam proses penyampaian materi, proses penugasan, serta proses evaluasi. Dalam hal ini, hasil dari proses penyampaian materi menggunakan media Google Classroom sebagai media pendukung pembelajaran atau suplemen sudah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi penggunaan media Google Classroom sebagai media pokok atau komplemen dalam menyampaikan materi tidak dapat dipastikan cocok untuk digunakan pada seluruh mata kuliah yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, seperti halnya mata kuliah yang memerlukan praktek dan hafalan-hafalan doa-doa tertentu, sehingga yang demikian mahasiswa lebih meminati perkuliahan konvensional dengan tatap muka karena dapat berinteraksi secara langsung sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Adapun hasil dari proses penugasan kepada mahasiswa, penggunaan media pembelajaran Google Classroom dirasa cepat, mudah, dan praktis sehingga berjalan dengan baik. Akan tetapi masih sering ditemukan sebagian mahasiswa yang kurang memahami dengan baik intruksi dosen karena penyampaiannya yang hanya melalui fitur chat pada media Google Classroom sehingga dapat menimbulkan kesalah fahaman. Sedangkan hasil dari proses evaluasi dalam media pembelajaran Google Classroom juga sudah berjalan dengan baik. Adanya dukungan rubrik penilaian menjadikan proses penilaian

dapat dilakukan dengan mudah sehingga dosen dapat terbantu dengan adanya media tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil dari implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah dilakukan dan sudah berjalan dengan baik. Hasil dari implementasi ditinjau dari segi kuantitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dinilai cukup baik. Ditandai dengan mahasiswa yang antusias dalam mengikuti perkuliahan, respon baik ketika proses penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika terdapat penugasan. Adapun hasil implementasi ditinjau dari segi ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan juga baik. Bahwasanya hasil dari penyampaian materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, pemberian tugas juga cepat, mudah, dan praktis, serta proses evaluasi dapat didukung rubrik penilaian sebagai salah satu fitur pada Google Classroom, yang mana hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka pada bab II.

3. Analisis data faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Berdasarkan penelitian faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan

minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo secara garis besar dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

Faktor pendukung dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom salah satunya yakni dukungan Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pemikiran maupun perasaan kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa yang sesuai maka akan menyulitkan seseorang dalam melakukan interaksi. Oleh karena itu, perlu adanya bahasa yang sama atau sesuai agar interaksi dapat terjalin dan tersampaikan apa yang dimaksudkan. Begitu juga penggunaan media, penyesuaian bahasa berdasarkan pengguna sangatlah penting. Karena dengan penyesuaian bahasa akan memudahkan pengguna dalam memahami media sehingga dapat memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki media tersebut.

Selain itu, Dukungan kolaborasi dengan berbagai layanan Google juga merupakan faktor pendukung dari sisi kemampuan menjalankan media. Penggunaan media pembelajaran memang harus senantiasa dikembangkan menyesuaikan kebutuhan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tanpa adanya pengembangan dapat mengakibatkan

berkurangnya efektifitas pembelajaran, karena tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan satu media pembelajaran saja. Dalam hal ini, Google Classroom dalam fiturnya menawarkan pemanfaatan yang lebih luas dengan mendukung kolaborasi dengan berbagai layanan yang terintegrasi dengan akun Google, sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi kemampuan menggunakan media, dukungan bahasa Indonesia dan dukungan kolaborasi layanan Google sangat diperlukan. Dengan dukungan bahasa Indonesia maka dapat memudahkan mahasiswa dalam menggunakan media tersebut. Sedangkan dengan dukungan kolaborasi layanan Google dapat menjadikan sistem pembelajaran yang lebih bervariasi dalam perkuliahan dengan media pembelajaran Google Classroom. Hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka tentang kegunaan media memang untuk memudahkan suatu pekerjaan. Selain itu dukungan bahasa dan dukungan kolaborasi layanan Google merupakan fitur yang ditawarkan oleh Google Classroom, hal ini juga sesuai dengan kajian pustaka pada bab II tentang media Google Classroom.

Adapun faktor pendukung dari sisi ketersediaan infrastruktur salah satunya ialah mudah diakses melalui perangkat *smartphone* atau komputer. Media Google Classroom cukup praktis dan dapat diakses melalui *smartphone* ataupun komputer. Kemudahan akses melalui dua perangkat

tersebut dapat membantu pengguna apabila terdapat kendala pada salah satunya, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran.

Selain kemudahan akses, biaya yang murah juga dapat dijadikan faktor pendukung penggunaan media Google Classroom dari sisi ketersediaan infrastruktur. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media Google Classroom dapat dilakukan dengan bermodalkan kuota internet saja, sedangkan proses pembelajaran konvensional dengan tatap muka memerlukan tenaga bahkan materi yang tidak sedikit untuk menghadirinya. Sehingga pembelajaran dengan media Google Classroom dinilai lebih murah biaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan infrastruktur, dukungan kemudahan akses melalui *smartphone* atau komputer serta biaya yang murah sangat diperlukan. Dengan dukungan kemudahan akses melalui *smartphone* atau komputer dapat memudahkan mahasiswa menyesuaikan dengan perangkat yang dimilikinya. Sedangkan dengan dukungan biaya yang murah dapat meringankan modal mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan. hal tersebut sesuai dengan kajian teori pada bab II tentang media Google Classroom dimana salah satu fiturnya yakni dapat diakses dengan mudah serta penggunaannya yang hanya memerlukan jaringan internet saja.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan

di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo secara garis besar dapat dijelaskan dan dianalisis sebagai berikut:

Faktor penghambat dari sisi kemampuan menjalankan media Google Classroom salah satunya yakni obrolan yang hanya didukung fitur *chat*. *Chatting* online merupakan salah satu fitur yang ditawarkan berbagai media pada masa kini. Kegunaannya adalah sebagai alat untuk menyampaikan pesan secara instan kepada seseorang, atau banyak orang melalui grup. Akan tetapi, penggunaan *chat* sebagai penyampai pesan dalam forum atau grup pembelajaran kini mulai dinilai kurang efektif, karena tidak semua pernyataan yang disampaikan dalam bentuk teks tersebut akan mendapat respon dengan makna yang sama oleh orang lain. Dalam hal ini, Google Classroom sebagai media pembelajaran yang masih didukung fitur *chat* saja, dapat menjadi penghambat dalam penggunaannya.

Selain itu, ketidak dukungan media Google Classroom dalam *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote* juga merupakan faktor penghambat dari sisi kemampuan dalam menjalankan media. Saat ini sudah tidak asing lagi istilah *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote* yang banyak bermunculan sebagai salah satu fitur dalam media pembelajaran. kehadiran fitur-fitur tersebut merupakan bentuk dukungan dalam bentuk fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan manusia, termasuk pembelajaran. Hingga saat ini, sudah banyak media pembelajaran yang mendukung *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote*. Meski demikian, Google Classroom sebagai media pembelajaran masih belum

didukung oleh fitur-fitur tersebut. Sehingga pembelajaran yang tercipta dengan menggunakan media Google Classroom tidak dapat se-efektif media pembelajaran yang mendukung *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi kemampuan menjalankan media, Google Classroom hanya didukung fitur *chat* dan tidak terdapat fitur *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote*. Dukungan yang hanya fitur *chat* saja dalam obrolan dapat menghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom, karena tidak semua pernyataan yang disampaikan dalam bentuk teks akan mendapat respon dengan makna yang sama oleh orang lain. Sedangkan ketidak dukungan Google Classroom terhadap fitur *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote* dapat menjadi pembelajaran tidak efektif dan mengakibatkan terhambat. Hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka pada bab II tentang kelemahan media Google Classroom bahwa saat ini Google Classroom hanya mendukung fitur *chat* saja untuk melakukan obrolan.

Adapun faktor penghambat dari sisi ketersediaan infrastruktur salah satunya ialah perlunya konektivitas yang stabil. Media Google Classroom merupakan media online yang penggunaannya bergantung pada jaringan internet. Untuk menjalankan media ini dengan baik maka diperlukan koneksi internet dengan jaringan yang stabil dan kuota internet yang cukup. Tanpa adanya hal tersebut dapat menjadikan proses pembelajaran dengan media Google Classroom terhambat.

Selain perlunya koneksi internet yang stabil, perangkat yang tidak mendukung untuk mengoperasikan media Google Classroom juga dapat menjadi penghambat implementasi media pembelajaran Google Classroom dari sisi ketersediaan infrastruktur. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal dengan media Google Classroom maka diperlukan perangkat yang mendukung dan mumpuni untuk menjalankan aplikasi Google Classroom. Sehingga, ketika proses pembelajaran berlangsung tidak akan terdapat kendala dari perangkat yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa dari sisi ketersediaan infrastruktur, Google Classroom memerlukan konektivitas yang stabil serta perangkat yang mendukung. Konektivitas internet yang tidak stabil dapat menjadikan media Google Classroom tidak terhubung dengan jaringan internet, sehingga tidak dapat beroperasi dengan baik. Sedangkan ketidak dukungan perangkat yang digunakan dalam mengoperasikan media Google Classroom akan menjadikan pengguna tidak dapat mengakses media tersebut dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan kajian pustaka pada bab II tentang kelemahan media Google Classroom bahwa Google Classroom memerlukan konektivitas yang baik dan perangkat yang mendukung aplikasi tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pada perkuliahannya. Media ICT yakni Google Classroom yang sudah familiar bagi mahasiswa dimanfaatkan oleh dosen sebagai media pembelajaran dengan penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi, serta pemberian tugas melalui makalah, esai, resum dll. sehingga materi dan tugas dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswa. Adapun waktu penggunaan Google Classroom dalam perkuliahan juga fleksibel, dapat dilaksanakan pada saat jam perkuliahan dan bisa juga di luar jam perkuliahan, saat penugasan, ataupun saat perlu adanya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Sedangkan evaluasi dengan Google Classroom juga sangat praktis, dapat dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah tersedia, evaluasi proses dapat dilakukan dengan absensi dan *record* keaktifan mahasiswa, evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan Google Form untuk melakukan penilaian dari ujian tulis.
2. Hasil Implementasi media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sudah cukup baik. Kuantitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari antusias dalam mengikuti

perkuliahan, respon baik ketika proses penyampaian materi, serta umpan balik yang bagus ketika terdapat penugasan. Adapun ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dapat ditinjau dari penyampaian materi yang sudah sesuai dengan yang diharapkan, pemberian tugas yang cepat, mudah, dan praktis, serta proses evaluasi yang didukung rubrik penilaian sebagai salah satu fitur pada media Google Classroom.

3. Faktor yang dapat dijadikan pendukung dalam implementasi Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dari sisi kemampuan menjalankan media adalah dukungan bahasa Indonesia yang dapat memudahkan, serta dukungan kolaborasi layanan Google yang dapat meningkatkan variasi pembelajaran, sedangkan dari sisi ketersediaan infrastruktur adalah kemudahan akses melalui *smartphone* atau komputer sehingga memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan perangkat yang dimilikinya, serta biaya yang murah sehingga meringankan modal mahasiswa. Adapun faktor yang dapat menjadi penghambat dari sisi kemampuan menjalankan media ialah obrolan yang hanya didukung fitur *chat* dan ketidak dukungan Google Classroom terhadap fitur *teleconference*, *videocall*, maupun *voicenote* juga dapat menjadikan pembelajaran kurang efektif, sedangkan dari sisi ketersediaan infrastruktur ialah perlunya konektivitas yang stabil agar media dapat beroperasi dengan baik, serta perlunya perangkat yang mampu atau mendukung untuk menjalankan media Google Classroom.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan berguna bagi lembaga, guru dan juga siswa. Tentunya dalam hal implementasi media Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi/Kampus

Supaya dapat mempertimbangkan terkait kebijakan penggunaan media pembelajaran oleh seluruh Dosen dalam mengisi perkuliahan, sehingga sistem pembelajaran yang digunakan dapat berkembang sesuai perkembangan zaman dan tidak stagnan dengan sistem pembelajaran yang konvensional.

2. Bagi Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Supaya dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dengan menjadikan tujuan pembelajaran sebagai alasan penggunaan media, menyesuaikan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan mengajar, serta menjadi pemeran penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa dengan menggunakan media.

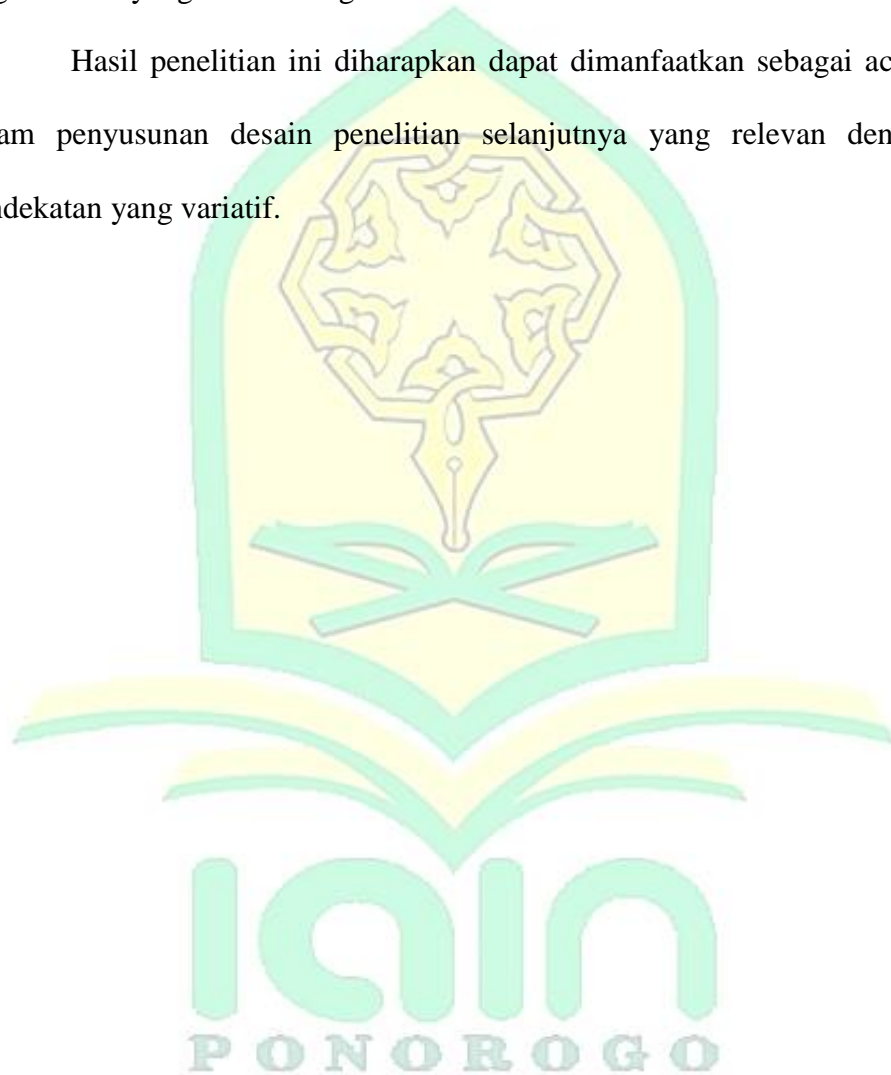
3. Bagi Mahasiswa

Supaya dapat mendukung dan berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah disajikan oleh dosen bagaimanapun bentuknya. Serta bersedia memberikan kritik dan saran tentang sistem pembelajaran di

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo agar pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian selanjutnya yang relevan dengan pendekatan yang variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Mulia, 2009.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Duludu, Ummysalam A. T. A. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Gunawan. *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0*. Bandar Lampung: Queen Publisher, 2019.
- Hanafi, Halid ,et al. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Imaduddin, Muhammad. *Membuat kelas online berbasis android*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Joenaidy, Abdul Muis. *Guru Asyik, Murid Fantastik!*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Julinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Matthew B, Miles, dan Micahael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurjaman, Agus. *Kumpulan artikel pendidikan: Guru figur sentral dalam pendidikan*.
- Pianda, Didi ,et al. *Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Rahayu Basuki, Yoyok. *Panduan Mudah Google Classroom*. Malang: 3Basuki Publisher, 2020.
- Rismayanti, Anti. *Materi Simulasi Digital: Where Learning Happens*. South Asian Minister of Education Organization Regional Open Learning Centre, 2013.

Saroh, Siti. *Tutorial membuat Media Pembelajaran 4.0*. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018.

Syofiarni, Yesy. *Makalah Edmodo*. ---, 2014.

Tim Penyusun. *Al-Qur'an Hafalan*. Jakarta: Dua Sehati, 2012.

Wu, Sarah. terj. Ayuna Bahar, 08 Juni 2017, *8 Fitur Baru Google Classroom untuk Mempermudah Guru Mengelola Kelas*, (Online), (<http://www.ahzaa.net/2017/09/8-fitur-baru-google-classroom-untuk.html>, diakses pada 13 April 2020).

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

Definisi Kuliah, (Online), (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah>, diakses pada 25 Februari 2020).

Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, (Online), (<https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/identitas-fatik>, diakses pada 14 April 2020).

Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, (Online), (<https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/akademik/struktur-organisasi>, diakses pada 14 April 2020).

Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, (Online), (<https://tarbiyah.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/visi-dan-misi>, diakses pada 14 April 2020).